

## AL-SAYYID MUHAMMAD IBN AL-‘ALAWI AL-MALIKI DAN KONTRIBUSINYA DALAM PERINGKASAN MUSTALAH HADIS

Ahmad Nur Hamdani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia, [ahmadnurhamdani0@gmail.com](mailto:ahmadnurhamdani0@gmail.com);

Diterima:  
19 Agustus 2022

Direview:  
31 Agustus 2022

Direvisi:  
04 September 2022

Diterbitkan:  
15 September 2022



Under License of Creative  
Commons Attribution 4.0  
International.

### Abstrak

Tulisan ini mengulas seorang muḥaddiṣ yang memiliki karya terkait mukhtaṣar muṣṭalah al-ḥadiṣ, yaitu Muḥammad ibn ‘Alawī dengan kitabnya yang bertajuk *Al-Qawā’id Al-Asāsīyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadiṣ*. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui kaidah muṣṭalah al-ḥadiṣ yang ada di dalam kitab tersebut dan kontribusi pengarangnya dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadiṣ. Dalam mencari tahu kontribusinya, tulisan ini menghadirkan empat kitab serupa dalam segi pembahasan agar dicarikan persamaan maupun perbedaan isi dan jumlah kaidahnya. Sehingga penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan komparatif. Tulisan ini menghasilkan perbedaan dan persamaan antara kitab yang dikaji dengan 4 kitab pembandingnya. Seperti kaidah riwāyah dan dirāyah hanya terdapat pada kitab yang dikaji dan tidak ditemukan pada 4 kitab pembanding kecuali *al-Manhaj al-Ḥadiṣ*, tetapi di dalamnya hanya menyebutkan dirāyah tanpa riwāyah. Kemudian pada bagian *laṭā’if al-isnād*, kitab yang dikaji hanya menyebutkan kaidah *al-isnād al-‘ālī wa al-nāzil*, *al-musalsal*, dan *al-mudabbaj*, sama persis dengan kitab *al-baiqūniyyah*.

**Kata Kunci:** muṣṭalah al-ḥadiṣ, muḥammad ibn ‘alawī, mukhtaṣar, komparatif

Doi artikel: <https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.65>

## AL-SAYYID MUHAMMAD IBN AL-'ALAWI AL-MALIKI AND ITS CONTRIBUTIONS IN SUMMARY OF THE MUSTALAH HADITH

Ahmad Nur Hamdani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, Bekasi, Indonesia, ahmadnurhamdani0@gmail.com;*

*Diterima:*

*19 Agustus 2022*

*Direview:*

*31 Agustus 2022*

*Direvisi:*

*04 September 2022*

*Diterbitkan:*

*15 September 2022*



*Under Liscense of Creative Commons Attributioni 4.0 International.*

### **Abstrak**

*This paper reviews a muḥaddis who has works related to mukhtaṣar muṣṭalah al-ḥadis, namely Muḥammad ibn 'Alawy with his book entitled Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ. The purpose of this paper is to find out the rules of muṣṭalah al-ḥadis contained in the book and the contribution of the author in summarizing muṣṭalah al-ḥadis. In finding out his contribution, this paper presents four similar books in terms of discussion so that similarities and differences in content and number of rules are sought. So that the author uses a library research method with a comparative approach. This paper produces differences and similarities between the books studied and the 4 comparison books. Such as the rules of riwāyah and dirāyah are only found in the books studied and are not found in the 4 comparison books except al-Manhaj al-Ḥadīṣ, but in it only mentions dirāyah without riwāyah. Then in the laṭā'if al-isnād section, the book studied only mentions the rules of al-isnād al-'ālī wa al-nāzil, al-musalsal, and al-mudabbaj, the same exactly with the book al-baiqūniyyah.*

**Keyword:** *muṣṭalah al-ḥadis, muḥammad ibn 'alawī, mukhtaṣar, comparative*

**Article's Doi:** <https://doi.org/10.55987/njhs.v3i1.65>

## PENDAHULUAN

Ilmu *muṣṭalah al-ḥadīṣ* memiliki peran penting dalam *al-istinbāṭ al-aḥkām al-syaṅ'ah* (pengambilan hukum syariat) yang bersumber dari hadis Nabi, karena di dalamnya menjelaskan hadis cacat dan *al-salīm*, *al-ḍa'īf* dan *al-ṣaḥīḥ*, *al-mauqūf* dan *al-marfū'*, serta hadis *al-maqbūl* dan *al-mardūd*.<sup>1</sup> Maka bisa dikatakan juga bahwa keberadaan kitab ringkasan *muṣṭalah al-ḥadīṣ* menjadi penting dan diharapkan menjadi pedoman dasar bagi pemula dalam mempelajari ilmu hadis. Namun jumlah kaidah yang terdapat pada setiap kitab berbeda. Hal demikian dikhawatirkan menimbulkan kebingungan bagi pemula dalam mencari kitab dasar yang ingin dipelajari. Misalnya kitab *Al-Taqrīb Wa Al-Taisīr Lī Ma'rifati Sunan Al-Basyīr Al-Naẓīr* karangan Imam Nawawi (676 H), di dalamnya terdapat enam puluh lima (65) kaidah.<sup>2</sup> Sangat berbeda dengan *Al-Manzūmah Al-Baiqūniyyah* karangan Imam Al-Baiqūnī (1080 H), yang memiliki tiga puluh dua (32) kaidah di dalamnya sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Amīn ibn 'Abdullāh.<sup>3</sup> Kemudian pada abad ke-21, terdapat seorang muḥaddīṣ kelahiran Makkah Al-Mukarramah bernama Muḥammad ibn 'Alawī yang juga memiliki karangan terkait ringkasan *muṣṭalah al-ḥadīṣ*, yaitu *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*.

Erat kaitannya dengan tulisan ini, terdapat banyak artikel yang membahas tentang Muḥammad ibn 'Alawī, terlebih dari sisi pendidikan dan akhlak. Seperti tulisan karya M. Mahendra dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Keluarga: Studi Pemikiran Sayyid Muhammad bin 'Alawī Al-Mālikī dalam Kitab *Ādāb Al-Islām Fī Niẓām Al-Uṣrah*".<sup>4</sup> Sedangkan artikel tentang beliau dari sisi hadis, setidaknya terdapat dua karya. Pertama, tulisan dengan judul "*Al-'Allāmah Al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawī Al-Mālikī Al-Ḥasanī Wa*

---

<sup>1</sup> Muhammad 'Alī Ḥarīkah, *Ilmu Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, Sudan: Fahrasah Al-Maktabah Al-Waṭaniyyah Aṣnā' Al-Nasyr, Ṭa.

<sup>2</sup> Lihat Muḥyiddīn ibn Syaraf Al-Nawawī, *Al-Taqrīb Wa Al-Taisīr Lī Ma'rifati Sunan Al-Basyīr Al-Naẓīr*, Al-Taḥqīq dan Al-Ta'liq: Muhammad 'Uṣmān Al-Khasyt, Bairut: Daar Al-Kitāb Al-'Arabī.

<sup>3</sup> Muhammad Amīn ibn 'Abdullāh, *Al-Bā'kūrah Al-Janiyyah*.

<sup>4</sup> Lihat M. Mahendra, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Keluarga: Studi Pemikiran Sayyid Muhammad bin 'Alawī Al-Mālikī dalam Kitab *Ādāb Al-Islām Fī Niẓām Al-Uṣrah*", Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

*Juhūduhu Fī Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*” karya Dr. Żū Al-Fikr Radafī. Di dalam tulisannya, beliau menyingkap kontribusi dan metode Muhammad ibn ‘Alawī dalam melayani sunnah Nabi serta pengaruh beliau terhadap umat dan pengaruh ulama sebelum ataupun semasa dengannya terhadap beliau. Sehingga tujuan akhirnya adalah sunnah menjadi baik dan pantas di setiap zaman, terlebih zaman sekarang.<sup>5</sup> Kedua, tulisan dengan judul “Kontribusi Sayyid Alawī Al-Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab *Qowaidu Asasiyah Fī Ilmi Muṣṭalah Hadis*)” karya Muhammad, Agusman Damanik, dan Risna Azahari Pohan. Tulisan dari ketiga penulis ini memiliki kekeliruan di dalam penulisan judul. Mereka mencatumkan nama dari Al-Sayyid ‘Alawī Al-Mālīkī pada judul tulisannya sedangkan fokus pembahasan pada tulisan tersebut adalah anak dari Al-Sayyid ‘Alawī Al-Mālīkī yaitu Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālīkī. Di dalam tulisan tersebut, peneliti tidak menemukan analisis kitab *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* secara rinci dan hanya penyebutan secara global, seperti perkataan “Kitab *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* memaparkan tentang keutamaan ilmu hadis dan ahlinya serta menjelaskan tentang hadis baik dari penamaannya maupun pembagiannya”.<sup>6</sup> Kedua kajian di atas sama-sama membicarakan tentang kontribusi dari Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālīkī. Hanya saja, hemat penulis, kontribusi yang disajikan terkesan luas karena dilihat dari berbagai aspek, seperti karangan, perkataan ulama terhadapnya, dan metode yang dipakai dalam melayani sunnah. Adapun kajian terakhir memang berbicara tentang kontribusi beliau dan dibuktikan dengan karangannya yang berjudul *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, tetapi analisis yang disajikan masih umum dan belum rinci.

Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālīkī merupakan ahli hadis kontemporer yang memiliki karya terkait ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ. Namun beliau bukan satu-satunya ulama ahli hadis yang

---

<sup>5</sup> Dr. Żū Al-Fikr Radafī, “*Al-‘Allāmah Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālīkī Al-Ḥasanī Wa Juhūduhu Fī Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*”, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 26-32.

<sup>6</sup> Muhammad, Agusman Damanik, Risna Azahari Pohan, “*Kontribusi Sayyid Alawī Al-Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab Qowaidu Asasiyah Fī Ilmi Musthalah Hadis)*”, Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan 4, no. 2 (2022): 1-17.

mencurahkannya tentang ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ ke dalam literasi, karena banyak dari ulama-ulama terdahulu yang sudah memulai untuk menuangkan pemikirannya tentang ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ ke dalam sebuah karangan. Penulis ingin mengetahui kontribusi beliau di antara ulama terdahulu dalam ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ, utamanya dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadīṣ. Maka penulis menetapkan judul “Kedudukan Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālikī dalam Peringkasan *Muṣṭalah Hadis* (Kajian Komparatif Kitab *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*)” pada tulisan ini. Sehingga dibutuhkan kitab ulama lainnya sebagai pembanding atas kitab yang dikaji. Adapun kitab pembanding yang dimaksud adalah 4 kitab yang akan disebutkan pada paragraf setelah ini. Kemudian dalam menggali kontribusi beliau, penulis menguraikan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam kitab yang dikaji dan 4 kitab pembanding. Hal ini yang menjadi pembeda terhadap dua kajian di atas. Dan mungkin tulisan ini bisa menjadi pelengkap atas kajian yang dilakukan oleh Muhammad, Agusman Damanik, dan Risna Azahari Pohan. Pasalnya, kaidah yang terdapat di dalam kitab *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* tidak disebutkan secara menyeluruh di dalam kajian mereka.

Tujuan tulisan ini ada tiga. Pertama, mengetahui kaidah dasar ilmu muṣṭalah hadis menurut Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālikī yang mengacu pada kitab *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*. Kedua, mengetahui persamaan maupun perbedaan kaidah dasar yang terdapat di dalam lima kitab mukhtaṣar ilmu muṣṭalah hadis. Lima kitab yang dimaksud adalah *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī Al-‘Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* itu sendiri, *Mā Lā Yasa’u Al-Muḥaddīṣ Jahluhu* karangan Al-Mayānājī (580 H), *Al-Taqrīb Wa Al-Taisīr Lī Ma’rifati Sunan Al-Baṣyīr Al-Nāzīr* karangan Imam Nawawī (676 H), *Al-Manzūmah Al-Baiqūniyyah* karangan Imam Al-Baiqūnī (1080 H), dan *Al-Manhaj Al-Ḥadīṣ Fī Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* karangan Maḥmūd Al-Ṭahhān. Ketiga, mengetahui kontribusi Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālikī dalam peringkasan ilmu muṣṭalah hadis. Harapan penulis, di samping dapat mengetahui kontribusi beliau dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadīṣ, juga bisa memberi kontribusi dan solusi terhadap kebingungan pemula dalam menentukan kitab ilmu hadis yang akan dipelajari pertama kali.

Di dalam menelaah kitab yang dikaji yaitu kitab *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, penulis menemukan keistimewaan yang ada pada kitab tersebut. Di antaranya, isi dari kitab adalah fokus membahas kaidah-kaidah dasar dalam ilmu *muṣṭalah al-ḥadīṣ* yang memang diperuntukkan para pemula di bidang ilmu hadis. Artinya, pengarang berupaya untuk menghindari pembahasan yang kiranya sulit dimengerti oleh pemula. Kemudian metode yang disusun dalam menyebutkan kaidah-kaidah tergolong mudah untuk dipahami. Pasalnya, hampir di setiap macam hadis maqbūl dan mardūd, penulis selalu menyertakan contoh dan hukum hadis tersebut. Adapun data primer yang akan dijadikan sebagian acuan utama penelitian ini adalah kitab “ *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* ”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan komparatif, sehingga penulis perlu menyajikan kitab mukhtaṣar ilmu muṣṭalah hadis lain sebagai pembanding untuk data primer atau kitab yang dikaji. Adapun di dalam menguraikan kaidah dasar ilmu muṣṭalah hadis pada setiap kitab, peneliti mengikuti sistematika penulisan kitab *Al-Manhaj Al-Ḥadīṣ Fī Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* karangan Maḥmūd Al-Ṭahhān.

## PEMBAHASAN

### Biografi Al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawī Al-Mālikī

Beliau merupakan Al-Syaikh Al-Imām Al-'Allāmah, Muḥaddīṣ Al-Hijāz, Salīl Al-Bait Al-Nubuwwah, Al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawī ibn 'Abbās ibn 'Abd Al-'Azīz Al-Mālikī Al-Makkī Al-Ḥasanī, nasabnya sambung kepada Sayyiduna Idrīs Al-Azharī ibn Idrīs Al-Akbār ibn 'Abdullāh Al-Kāmil ibn Al-Ḥasan Al-Muṣannā ibn Al-Ḥasan Al-Sabṭ ibn Al-Imām 'Alī, suami Al-Sayyidah Fāṭimah Al-Zahrā' binti Rasūlullāh.<sup>7</sup> Dilahirkan di Makkah pada tahun 1367 H/1948 M, lebih tepatnya kampung Al-Qarrārah dekat dengan Bāb Al-

---

<sup>7</sup> Ṣāliḥ ibn Aḥmad ibn Sālim Al-'Aidrūs, *Gayah Al-Amānī Fī Ba'di Manāqib Al-Ḥabīb Al-Imām Al-Sayyid Muhammad ibn 'Alawī Al-Mālikī Al-Ḥasanī*, (Malang: Majlis Al-Ta'lim wa Al-Da'wah Lī Al-Ustāz Al-Ḥabīb Ṣāfiḥ Al-'Aidrūs): 2.

Salām Al-Ṣagīr.<sup>8</sup> Semenjak kecil, beliau belajar Al-Qur'an di bawah bimbingan ayahnya. Setelah ayahnya wafat pada tahun 1972 M, sayid Muhammad melanjutkan perjuangan dakwah ayahnya. Beliau menjadi pengajar di masjid al-ḥaram sebagaimana ayahnya dan pengajar di dua perguruan tinggi, yaitu Universitas King Abdul Aziz Jeddah dan Universitas Ummul Qura Makkah mata kuliah Ilmu Hadis dan Ushuluddin. Cukup lama beliau menjalankan tugasnya sebagai dosen di dua Universitas tersebut, sampai beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dan memilih mengajar di Masjidil Haram sambil membuka Majlis Ta'lim di kediaman beliau kawasan Utaibiyah Makkah. Tak berapa lama, tempat kediaman beliau pindah ke kawasan Rushoifah Makkah.<sup>9</sup>

Dengan bimbingan ayahnya, Sayid Muhammad mempelajari dan mendalami ilmu syariat islam, Di antaranya aqidah, tafsir, hadis, fikih, ushul, muṣṭalah, nahwu, sharaf dan lainnya kepada ulama-ulama besar di Makkah dan Madinah. Mereka semua memberikan ijazah secara sempurna kepada sayid Muhammad untuk mengajarkan ilmu-ilmu tersebut kepada orang lain. Ketika beliau berusia lima belas tahun, beliau mendirikan pengajian kitab-kitab hadis dan fikih di Masjidil Haram untuk para pelajar sesuai dengan petunjuk guru-guru beliau. Setelah beliau belajar berbagai ilmu di negerinya yaitu Makkah, ayahnya mengirim beliau untuk belajar di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif Kairo. Di sana beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr) pada usia 25 tahun dan menjadikannya sebagai penduduk Arab pertama dan termuda yang mendapatkan gelar Doktor (Dr) di Universitas Al-Azhar Asy-Syarif Kairo. Disertasinya tentang hadis begitu terampil sehingga beliau mendapatkan pujian yang luhur dari para ulama Universitas Al-Azhar Asy-Syarif Kairo pada waktu itu, seperti Al-Imām Abū Zahrah.<sup>10</sup> Sayid Muhammad wafat pada hari jumat bertepatan pada tanggal 15 Ramadan 1425 Hijriah dan meninggal dalam keadaan berpuasa di kediaman beliau yaitu Makkah

---

<sup>8</sup> Ahmad ibn Manṣūr Qurtām, *Tarjamah Faḍīlah al-Sayyid al-'Allāmah Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī*, (Palestina: Wāḥah Al al-Bait li Iḥyā' al-Turās wa al-'Ulūm): 4.

<sup>9</sup> Katib Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, *Biografi Singkat Imam Ahlussunnah Waljama'ah Abad 21 Abuya Sayid Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani*, (Aplikasi Biografi Abuya Al Maliki: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah): 1.

<sup>10</sup> Ḥamad 'Abd al-Karīm al-Ḥusainī, *Imām Dār al-Bi'sah: al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī wa Asāruhū fi al-Fikr al-Islāmī*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah), 2010: 37.

Al Mukarramah. Beliau dimakamkan di samping makam Sayidah Khadijah binti Khuwailid. Salat jenazah dilaksanakan di segala penjuru alam. Salat jenazah pertama dilakukan oleh saudaranya yaitu Sayid Abbas di Masjidil Haram bersama dengan Imam Subail. Ratusan ribu manusia ikut serta dalam proses pemakaman beliau, Di antaranya ulama, para pejabat, dan pelajar yang telah datang dari berbagai penjuru negeri, baik dari dalam kota Makkah maupun luar kota Makkah. Selama tiga hari tiga malam, kediaman beliau terbuka bagi ribuan orang yang ingin bertakziah.<sup>11</sup> Pada hari terakhir takziah, wakil Raja Saudi, Amir Abdullah bin Abdul Aziz dan Amir Sultan datang ke kediaman beliau untuk memberikan sambutan belasungkawa.

Sayid Muhammad ibn ‘Alawī meninggalkan banyak karya ilmiah yang dikhususkan untuk pelajar, seperti ilmu muṣṭalaḥ hadis, ‘ulūmul Qur’ān, usul fikih, manasik dan al-tasyrī’ al-islāmī. Dan juga meninggalkan kitab yang membahas tentang kaum orientalis dan pengaruh buruknya terhadap masyarakat, peraturan keluarga yang islami dan lainnya.<sup>12</sup> Bidang aqidah, beliau memiliki kitab yang monumental yaitu *Mafāhīm Tajibu an Tuṣaḥḥah*. Bidang tafsir, *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Bidang hadis, *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*. Bidang sirah ada *Muhammad al-insān al-kāmil*. Bidang usul ada *al-qawā’id al-asāsiyyah fī uṣūl al-fiqh*, sedangkan bidang fikih ada *mukhtaṣar syawāriq al-anwār*. Kitab-kitab tersebut merupakan sebagian kecil dari karya beliau dan yang sudah tercetak dan tersebar luaskan.

### **Sekilas Tentang Kitabnya “*Al-Qawā’id al-Asāsiyyah Fī ‘Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*”**

Salah satu karangannya dalam bidang ilmu hadis adalah *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*. Kitab tersebut merupakan kitab yang ringkas dan sangat cocok untuk pemula bidang ilmu hadis. Di dalamnya terdapat *mabādi’ awwaliyyah* (prinsip dasar) dan kaidah-kaidah dasar ilmu muṣṭalaḥ hadis. Hal ini sebagaimana yang dikatakan pengarangnya di dalam pendahuluan kitab.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ṣāliḥ ibn Aḥmad ibn Sālīm Al-‘Aidrūs, *Gayah al-Amanī Fī Ba’di Manaqib al-Ḥabīb al-Imām al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī*, 29-30.

<sup>12</sup> Ibid, 17.

<sup>13</sup> Muhammad bin ‘Alawī, *Al-Qawā’id al-Asāsiyyah Fī ‘Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs*, (Surabaya: Haiyah al-Ṣafwah al-Mālikīyyah): 1.



Penulis berasumsi bahwa kitab tersebut merupakan ringkasan dari kitab *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf* dengan pengarang yang sama. Dasarnya adalah bahwa isi dari kitab *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* juga terdapat didalam *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf*. Akan tetapi dengan pembahasan dan penjelasan yang lebih panjang dari kitab yang pertama. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah penulis tidak menemukan pembahasan tentang *al-ta'rīf bi al-sunnah wa bayān ḥujjiyyatihā* (pengertian sunah dan penjelasan akan otoritasnya), sejarah pengodifikasiannya, perhatian umat terhadap sunah dan upaya mereka dalam menjaganya, dan tingkatan-tingkatan kitab hadis serta macamnya di dalam kitab *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs*. Dan pada bagian penutup kitab *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf*, pengarang membahas tentang sikap kaum orientalis terhadap sunah. Dan pembahasan ini juga tidak terdapat di dalam kitab yang pertama. Sedangkan *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* hanya mencakup empat pembahasan. Pertama, pengertian-pengertian penting yang kaitannya dengan ilmu hadis. Kedua, macam-macam ilmu hadis. Ketiga, pembahasan seputar sahabat dan tabi'in. Keempat, pembahasan terkait imam-imam hadis dan kitab mereka.

### **Awal Mula Peringkasan Ilmu Muṣṭalah Ḥadīs**

Abad kedua hijriah merupakan permulaan akan penyusunan ilmu muṣṭalah ḥadīs. Hal ini ditandai dengan hadirnya Imam Syafī'i sebagai pengarang kitab *al-umm* dan *al-risālah* yang mana di dalam kedua kitab tersebut termuat pembahasan tentang ilmu hadis. Sebagai contoh, di dalam kitab *al-risālah* terdapat pembahasan tentang keujahan hadis *al-āḥād*, syarat sahnya hadis seperti adil dan *dābiṭ*, periwayatan hadis dengan makna, *al-tadlīs*, ketersambungan sanad, perbedaan antara *al-khabar* dan *al-syahādah*, ditolaknya riwayat seorang perawi yang banyak salahnya, periwayatan dari seorang perawi yang berjudul *lam yakun lahū aṣlu kitāb*, *al-munqaṭi* dan *al-mursāl*.<sup>14</sup> Hemat peneliti bahwa pembahasan yang terdapat di dalam kedua kitab tersebut tidak terbilang ringkas atau *mukhtaṣar* dikarenakan pembahasannya yang panjang. Begitu juga yang terdapat

---

<sup>14</sup> Muhammad Ṭāhir Al-Jawwābī, *Juhūd Al-Muḥaddisīn Fī Naqdi Matn Al-Ḥadīs Al-Nabawī Al-Syarīf*, (Tunisia: Muassasāt 'Abd Al-Karīm ibn 'Abdullāh), 73.

di dalam *muqaddimah* kitab sahihnya Imam Muslim, yang mana beliau memberikan pembahasan tentang ilmu hadis seperti *al-matn*, *al-isnād*, *al-rijāl*, kaidah-kaidah di dalam ilmu hadis, dan metode kritik hadis. Pembahasan tentang ilmu hadis yang terdapat di dalam *muqaddimah* kitab sahihnya Imam Muslim memang ringkas tetapi terbatas dan terbilang sulit bagi pemula untuk mempelajari dan menghafalnya karena pembahasannya tercampur dengan yang lain.

Penulis memberikan pengertian terkait makna dari kitab ringkasan atau *mukhtasar*, yaitu kitab yang di dalamnya terdapat pembuangan kalimat.<sup>15</sup> Atau semakna dengan *al-ijāz*, yaitu lafaznya sedikit tetapi banyak maknanya dengan tujuan untuk memudahkan belajar dan menghafal bagi pemula. Secara pasti, penulis belum menemukan referensi yang mengatakan tentang orang pertama yang menyusun kitab ringkasan ilmu muṣṭalaḥ hadis. Tetapi jika mengacu pada pengertian akan kitab ringkasan di atas maka penulis bisa menemukan kitab ringkasan ilmu muṣṭalaḥ hadis. Diawali dengan kitab *Mā Lā Yasa'u al-Muḥaddis Jahluhū* karya Al-Mayānājī (w. 580 h), kitab ini terbilang ringkas karena bentuknya yang kecil tetapi tidak begitu besar faidahnya. Imam Al-Ḍahabī berkata: “Sesungguhnya Al-Mayānājī memiliki buku saku tentang ilmu hadis”.<sup>16</sup> Kemudian datang Imam Nawawi (w. 676 h) dengan kitabnya “*Al-Irsyād*” dan “*Al-Taqrīb Wa Al-Taisīr Li Ma'rifati Sunan Al-Basyīr Al-Nazīr*”. Jauh setelah masa Imam Nawawi, tepatnya pada abad ke sembilan, Ibn Ḥajar Al-'Asqalānī mengarang kitab “*Nukhbah Al-Fikr Fī Muṣṭalaḥ Ahli Al-Asar*”, kemudian hadir “*Al-Manzūmah Li Al-Baiqūnī*” (w. 1080 h) yang berisi tidak lebih dari tiga puluh empat bait. Kesimpulannya bahwa orang pertama yang menyusun kitab ringkasan ilmu muṣṭalaḥ hadis adalah Al-Mayānājī (w. 580 h) dengan kitabnya *Mā Lā Yasa'u al-Muḥaddis Jahluhū*.

### **Kaidah Dasar Ilmu Muṣṭalaḥ Hadis Menurut Sayid Muḥammad ibn 'Alawī Al-Mālikī**

Sayid Muḥammad ibn 'Alawī memiliki sebuah kitab yang di dalamnya memuat kaidah-kaidah dasar ilmu muṣṭalaḥ hadis. Kitab tersebut beliau beri nama “*al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalaḥ*”

---

<sup>15</sup> Lihat Makna *Al-Ikhtiṣār*: Muhammad ibn Muhammad Al-Khaṭīb Al-Syarbīnī, *Al-Iqnā' Fī Ḥilli Alfāz Abī Syujā'*, (Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyyah), 1: 75.

<sup>16</sup> Al-Mayānājī, *Mā Lā Yasa'u al-Muḥaddis Jahluhū*, Tahqīq: Al-Ṣubḥī Al-Sāmarāī, (Baghdad): *Ṭa*.

*al-Ḥadīṣ*”. Di dalam *muqaddimah* kitab tersebut, beliau berkata: “Kitab ini mencakup prinsip awal dan kaidah dasar ilmu muṣṭalah hadis. Kitab yang harus dimiliki oleh setiap pemula fan ilmu hadis dikarenakan pembahasan yang mudah dimengerti. Aku menulis kitab ini untuk saudara-saudaraku yaitu para pemula yang sedang menuntut ilmu mulia.”<sup>17</sup> Menurut hitungan penulis yang mengacu pada sistematika penulisan kitab *Al-Manhaj Al-Ḥadīṣ Fī Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* karangan Maḥmūd Al-Ṭahhān, kitab *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* setidaknya memiliki lima puluh (50) kaidah dengan sepuluh (10) bagian. Dalam hal ini kaidah *al-'ālī* dan *al-nāzil* terhitung satu kaidah, dikarenakan kedua kaidah tersebut masuk ke dalam satu pembahasan dan bisa diketahui dengan melihat daftar isi kitab. Sedangkan perincian dari lima puluh kaidah tersebut, akan disajikan dengan bentuk tabel sebagai berikut.

#### **Kaidah Dasar di Dalam Kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ***<sup>18</sup>

Pengarang	al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālikī
Kitab	<i>al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ</i>
Jumlah Kaidah beserta Bagiannya	Memiliki lima puluh (50) kaidah dengan sepuluh (10) bagian, kaidah <i>al-'ālī</i> dan <i>al-nāzil</i> terhitung satu kaidah
Pembagian Kaidah dan Macam-macamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>'Ilm al-Ḥadīṣ: Riwayāh</i> dan <i>Dirāyah</i>.</li> <li>2. <i>Faḍl 'Ilm al-Ḥadīṣ wa Syarafu Ahlihi (Keutamaan Ilmu Hadis dan Kemuliaan Ahli Hadis)</i>: Terdapat satu kaidah, yaitu</li> </ol>

<sup>17</sup> Muḥammad bin'Alawī, *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī 'Ilm Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*, 1.

<sup>18</sup> Lihat Muḥammad bin'Alawī, *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī 'Ilm Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ*.

	<p>pengarang menuliskan tiga hadis terkait hal di atas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. <b><i>Ta'ārīf Awwaliyyah (Pengertian Awal):</i></b> <i>al-Ḥadīs, al-Sunnah, al-Khabar, al-Āsar.</i></li> <li>4. <b><i>Al-Ḥadīs al-Musytarik baina al-Maqbūl wa al-Mardūd:</i></b> <i>al-Ḥadīs al-Qudsi, al-Marfū', al-Mauqūf, al-Maqtū', al-Musnad, al-Muttaṣil.</i></li> <li>5. <b><i>Al-Ḥadīs Bi'tibār Wuṣūlihi Ilainā:</i></b> <i>al-Mutawātir, al-Gharīb, al-'Azīz, al-Masyhūr.</i></li> <li>6. <b><i>Al-Ḥadīs al-Maqbūl:</i></b> <i>al-Ṣaḥīḥ, al-Ḥasan.</i></li> <li>7. <b><i>Al-Ḥadīs al-Mardūd:</i></b> <i>al-Da'īf, al-Munqaṭī', al-Mu'dal, al-Mursal, al-Mu'allaq, al-Mu'an'an, al-Mudallas, al-Syāz wa al-Maḥfūz, al-Munkar wa al-Ma'rūf, al-Mudraj, al-Maqlūb, al-Muḍṭarīb, al-Mu'allal, al-Matrūk, al-Maudū'.</i></li> <li>8. <b><i>Laṭā'if al-Isnād:</i></b> <i>al-Musalsal, al-'Alī wa al-Nāzil, al-Mudabbaj.</i></li> <li>9. <b><i>Ma'rifah al-ruwwāh:</i></b> <i>al-Mubham, al-Muttafiq wa al-Muftariq, al-Mu'talif wa al-Mukhtalif, Ma'rifah al-Ṣaḥābah, Ma'rifah al-Tābi'in.</i></li> <li>10. <b>Imam-imam Hadis dan Kitab-kitab Mereka:</b> Imam bin Malik, Ahmad bin Hambal, Bukhari, Muslim bin Hajaj, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, Ibnu Majah.</li> </ol>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Perbedaan Kaidah Dasar *Muṣṭalah* Hadis pada Lima Kitab yang Dikaji

Setelah mengetahui kaidah dasar *muṣṭalah* hadis menurut Sayid Muhammad bin 'Alawi dengan mengacu pada kitab "*al-Qawā'id al-*

*Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ’*, dibutuhkan kitab pembanding untuk mengetahui letak perbedaan antara satu dengan lainnya. Sehingga kedudukan Sayid Muhammad bin ‘Alawi dalam peringkasan muṣṭalah hadis dapat diketahui. Dalam hal ini, penulis menghadirkan empat kitab pembanding. Berikut adalah empat kitab pembanding yang dimaksud.

1. Kitab *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddiṣ Jahluhū*

Pengarangnya adalah Abu Hafṣ ‘Umar ibn ‘Abdul Majīd al-Mayānasyī (w. 580 H). Kitab ini berupa ringkasan yang cocok untuk pemula dan bisa menjadi pengingat bagi pelajar tingkat lanjut serta mampu mengundang kecintaan untuk mendalami ilmu hadis. Al-Mayānasyī menuangkan dua puluh kaidah yang terbagi menjadi tujuh bagian. Berikut perinciannya dalam bentuk tabel.

**Kaidah Dasar di Dalam Kitab *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddiṣ Jahluhū*<sup>19</sup>**

Pengarang	Abu Hafṣ ‘Umar ibn ‘Abdulmajīd al-Mayānasyī
Kitab	<i>Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddiṣ Jahluhu</i>
Jumlah Kaidah beserta Bagiannya	Memiliki dua puluh (20) kaidah dengan tujuh (7) bagian
Pembagian Kaidah dan	1. <b>Macam-macam Pemindahan Hadis, Menyampaikan dan Menerima Hadis: <i>al-Munāwalah, al-Ijāzah,</i></b>

<sup>19</sup> Lihat ‘Umar ibn ‘Abdulmajīd al-Mayānasyī, *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddiṣ Jahluhū*, (Baghdād: Syirkah al-Ṭab’i wa al-Nasyr al-Ahliyyah).

Macam-Macamnya	<p><i>Riwāyah al-Ḥadīṣ bi al-Ma'nā, al-Laḥn.</i></p> <p>2. <b><i>Man Yarwī 'Anhu wa Man Lā Yarwī 'Anhu:</i></b> Terdapat satu kaidah, yaitu perawi yang riwayatnya diterima dan yang ditolak.</p> <p>3. <b><i>Al-ḥadīṣ al-maqbūl:</i></b> <i>al-ṣaḥīḥ, al-ḥasan.</i></p> <p>4. <b><i>Al-ḥadīṣ al-mardūd:</i></b> <i>al-syāz, al-mursal, al-munqaṭi', al-mu'ḍal.</i></p> <p>5. <b><i>Al-ḥadīṣ bi'tibāri wuṣūlihi ilainā:</i></b> <i>al-masyhūr, al-mufrad, al-gharīb.</i></p> <p>6. <b><i>Al-ḥadīṣ al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd:</i></b> <i>al-musnad, al-mauqūf, al-maqtū'.</i></p> <p>7. <b>Jumlah hadis di dalam kitab-kitab:</b> Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Al-Muwatha'.</p>
----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Kitab *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr*

Salah satu dari sekian banyak ulama yang membuat ringkasan atas *muqaddimah ibn al-ṣalah* adalah Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi atau dikenal sebagai Imam Nawawi (w. 676 hijriah) dengan kitabnya yang berjudul *al-Irsyād*, yang kemudian juga diringkas menjadi kitab *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr*. Walaupun kitab tersebut merupakan ringkasan, akan tetapi maksud dari kitab tersebut tidak bersimpangan dengan kitab aslinya dan Imam Nawawi juga menjaga kejelasan *'ibārah* pada kitab tersebut. Di dalamnya terdapat 65 kaidah dengan delapan

bagian serta memasukkan kaidah *al-‘āfī* dan *al-nāzil* dalam satu kaidah. Berikut perinciannya dalam bentuk tabel.

**Kaidah Dasar di Dalam Kitab *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma’rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr*<sup>20</sup>**

Pengarang	Muhyiddīn ibn Syaraf al-Nawawī
Kitab	<i>al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma’rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr</i>
Jumlah Kaidah beserta Bagiannya	Memiliki 65 kaidah dengan delapan bagian
Pembagian Kaidah dan Macam-Macamnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Al-ḥadīs bi’tibāri wuṣūlihi ilainā:</i></b> <i>ma’rifah al-ifrād, al-masyhūr min al-ḥadīs, gharīb al-ḥadīs, al-gharīb wa al-‘azīz</i> (dikategorikan satu kaidah oleh pengarang).</li> <li>2. <b><i>Al-ḥadīs al-maqbūl:</i></b> <i>al-ṣaḥīḥ, al-ḥasan, nasikh al-ḥadīs wa mansūkhuhu, ma’rifah mukhtalaf al-ḥadīs wa hukmuhu.</i></li> <li>3. <b><i>Al-ḥadīs al-mardūd:</i></b> <i>al-da’īf, al-mursal, al-munqati’, al-mu’ḍal, al-tadlis, al-syāz, ma’rifah al-munkar, al-mu’allal, al-muḍṭarib, al-mudraj, al-mauḍū’, al-maqlūb, ma’rifah al-muṣaḥḥaf, al-marāsīl</i></li> </ol>

<sup>20</sup> Lihat Muhyiddīn ibn Syaraf al-Nawawī, *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma’rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr*, (Bairūt: Dār al-Kitāb al-‘Arabī).

	<p><i>al-khafī irsāluhā, maʾrifah al-mazīd fī muttaṣil al-asānīd.</i></p> <p>4. <b><i>Al-ḥadīs al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd:</i></b> <i>al-musnad, al-muttaṣil, al-marfūʾ, al-mauqūf, al-maqṭūʾ, maʾrifah al-iʾtibār wa al-mutābiʾāt wa al-syawāhid, maʾrifah al-ziyādāt al-siqāt wa ḥukmuhā.</i></p> <p>5. Sifat perawi yang diterima riwayatnya dan sesuatu yang berhubungan dengannya: <i>fīhi qāʾidah man tuqbal riwāyatuhu wa man lā tuqbal.</i></p> <p>6. <b><i>Al-riwāyah wa ādābuhā wa kaifiyah ḍabṭuhā:</i></b> <i>kaifiyah simāʾ al-ḥadīs wa taḥammuluhu wa ṣifah ḍabṭihi, kitābah al-ḥadīs wa ḍabṭuhu, ṣifah riwāyah al-ḥadīs, maʾrifah ādāb al-muḥaddīs, maʾrifah ādāb ṭālib al-ḥadīs.</i></p> <p>7. <b><i>Laṭāʾif al-isnād:</i></b> <i>maʾrifah al-isnād al-ʿālī wa al-nāzil, al-musalsal, riwāyah al-akābir ʿan al-aṣāghīr, al-mudabbaj wa riwāyah al-qarīn, riwāyah al-ābā ʿan al-abnāʾ, riwāyah al-abnāʾ ʿan al-ābāʾihim, al-sābiq wa al-lāhiq.</i></p> <p>8. <b><i>Maʾrifah al-ruwwāh:</i></b> <i>maʾrifah al-ṣahābah, maʾrifah al-tābiʾīn, maʾrifah al-ikhwah, maʾrifah al-wuḥdān, maʾrifah man zukira bi asmāʾ au ṣifāt mukhtalifah, maʾrifah al-mufradāt, fī al-asmāʾ</i></p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



	<p><i>wa al-kunā, ma'rifah kunā al-ma'rūfīn bi al-asmā', al-alqāb, al-mu'talif wa al-mukhtalif, al-muttafiq wa al-muftariq, al-mutasyābih, al-mutasyābihūn fī al-ism wa al-nasab al-mutamāyizūn bi al-qadīm wa al-ta'khīr, ma'rifah al-mansūbīn ilā ghair ābāihim, al-nasab allatī 'alā khilāf zāhirihā, al-mubhamāt, al-tawārīkh wa al-wafayāt, ma'rifah al-siqāt wa al-ḍu'afā', man khalata min al-siqāt, ṭabaqāt al-'ulamā' wa al-ruwwāh, ma'rifah al-mawālī, ma'rifah auṭān al-ruwwāh wa buldānihim.</i></p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Kitab *al-Manzūmah al-Baiqūniyyah*

Pengarangnya adalah Umar bin Muhammad al-Baiquni (w. 1080 hijriah). Berisikan bait-bait ringkas dengan jumlah keseluruhan tidak sampai 34 bait. Di dalamnya terdapat 32 kaidah, sebagaimana yang sudah tertera di dalam *syarh*-nya, yaitu kitab *al-bākūrah al-janiyyah min qīṭāf matn al-baiqūniyyah* oleh Muhammad Amin bin Abdullah,<sup>21</sup> dengan enam bagian.

**Kaidah Dasar di Dalam Kitab *al-Manzūmah al-Baiqūniyyah*<sup>22</sup>**

Pengarang	'Umar ibn Muḥammad al-Baiqūni
Kitab	<i>al-Manzūmah al-Baiqūniyyah</i>

<sup>21</sup> Lihat Muḥammad Amīn ibn 'Abdullāh, *al-Bākūrah al-Janiyyah min Qīṭāf Matn al-Baiqūniyyah*.

<sup>22</sup> Lihat 'Umar ibn Muḥammad al-Baiqūnī, *al-Manzūmah al-Baiqūniyyah*.

<p>Jumlah Kaidah beserta Bagiannya</p>	<p>Memiliki 32 kaidah dengan enam bagian. Kaidah <i>al-‘āli</i> dan <i>al-nāzil</i> tidak dikategorikan menjadi satu kaidah</p>
<p>Pembagian Kaidah dan Macam-Macamnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b><i>Al-ḥadīṣ al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd:</i></b> <i>al-marfū’, al-mauqūf, al-maqṭū’, al-musnad, al-muttaṣil.</i></li> <li>2. <b><i>Al-ḥadīṣ bi’tibāri wuṣūlihi ilainā:</i></b> <i>al-gharīb, al-‘azīz, al-masyhūr, al-fard.</i></li> <li>3. <b><i>Al-ḥadīṣ al-maqbūl:</i></b> <i>al-ṣaḥīḥ, al-ḥasan.</i></li> <li>4. <b><i>Al-ḥadīṣ al-mardūd:</i></b> <i>al-ḍa‘īf, al-mu’an’an, al-mursal, al-munqaṭi’, al-mu’ḍal, al-mudallas, al-syāz, al-maqlūb, al-mu’allal, al-muḍṭarib, al-mudraj, al-munkar, al-matrūk, al-mauḍū’.</i></li> <li>5. <b><i>Laṭā’if al-isnād:</i></b> <i>al-musalsal, al-‘āli, al-nāzil, al-mudabbaj.</i></li> <li>6. <b><i>Ma’rifah al-ruwwāh:</i></b> <i>al-mubham, al-muttafiq wa al-muftariq, al-mu’talif wa al-mukhtalif.</i></li> </ol>

4. Kitab *al-Manhaj al-Ḥadīṣ fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*

Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab *taisīr muṣṭalah al-ḥadīṣ* dengan nama pengarang yang sama, yaitu Abū Ḥafṣ Maḥmūd ibn Aḥmad al-Ṭaḥḥān. Adapun isi dari kitab tersebut adalah, pengarang menuangkan 81 kaidah yang terbagi menjadi sepuluh bagian. Berikut perinciannya dalam bentuk tabel.

**Kaidah Dasar di Dalam Kitab *al-Manhaj al-Ḥadīṣ fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*<sup>23</sup>**

Pengarang	Abū Ḥafṣ Maḥmūd ibn Aḥmad al-Ṭaḥḥān
Kitab	<i>al-Manhaj al-Ḥadīṣ fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ</i>
Jumlah Kaidah beserta Bagiannya	Memiliki 81 kaidah dengan sepuluh bagian
Pembagian Kaidah dan Macam-Macamnya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. <b>Kitab-kitab terkenal tentang ilmu mushtalah hadis:</b> pengarang menyebutkan sepuluh kitab.</li><li>2. <b>Pengertian dasar:</b> ilmu muṣṭalah hadis, hadis, khabar, atsar, sanad, matan.</li><li>3. <b><i>Al-ḥadīṣ bi'tibāri wuṣūlihi ilainā:</i></b> mutawatir, masyhur, 'aziz, gharib.</li></ol>

<sup>23</sup> Lihat Abū Ḥafṣ Maḥmūd ibn Aḥmad al-Ṭaḥḥān, *al-Manhaj al-Ḥadīṣ fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*.

	<p>4. <b>Hadis yang diterima:</b> sahih, hasan, muhkam dan mukhtalah hadis, nasikh dan mansukh hadis.</p> <p>5. <b>Hadis yang ditolak:</b> dlo'if, mu'allaq, mursal, mu'dlol, munqathi', <i>anwā' al-saqṭ al-khafī</i>, mudallas, mursal khafi, hadis mu'an'an dan muannan, maudlu', matruk, munkar, ma'ruf, hadis syadz dan mahfudz, mu'allal, mukhalaf lil tsiqat, mudraj, maqlub, <i>al-mazīd fī mutṭaṣil al-asānīd</i>, mudltharib, mushahhaf, <i>al-juhḥālah bi al-rāwī</i>, bid'ah, <i>sū' al-ḥifz</i>.</p> <p>6. <b><i>Al-ḥadīs al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd:</i></b> hadis qudsi, marfu', mauquf, maqthu', musnad, muttashil, <i>ziyādāt al-siqāt</i>, <i>al-i'tibār wa al-mutābi' wa al-syāhid</i>.</p> <p>7. <b>Sifat perawi yang diterima riwayatnya dan sesuatu yang berhubungan dengannya:</b> <i>fihī qā'idah man tuqbal riwāyatuhu wa man lā tuqbal</i>.</p> <p>8. <b><i>Al-riwāyah wa ādābuhā wa kaifiyah ḍabṭuhā:</i></b> <i>kaifiyah simā' al-ḥadīs wa taḥammuluhu wa ṣifah ḍabṭihi, ṭuruq al-taḥammul wa ṣiyagh al-adā', kitābah al-ḥadīs wa ḍabṭuhu wa al-taṣnīf fihī, ādāb al-muḥaddis, ādāb ṭālib al-ḥadīs</i>.</p> <p>9. <b><i>Laṭā'if al-isnād:</i></b> <i>al-isnād al-'ālī wa al-nāzil, al-musalsal, riwāyah al-</i></p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p><i>akābir ‘an al-aṣāghir, riwāyah al-ābā’ ‘an al-abnā’, riwāyah al-abnā’ ‘an al-ābā’, al-mudabbaj wa al-riwāyah al-aqrān, al-sābiq wa al-lāhiq.</i></p> <p>10. <b>Ma’rifah al-ruwwāh:</b> <i>ma’rifah al-ṣahābah, tabi’in, ikhwah dan akhawat, muttāfiq dan muftariq, mu’talif dan mukhtalif, mutasyabih, muhmal, muḥamat, wuḥdan, ma’rifah man zukira bi asmā’ au ṣifah mukhtalifah, ma’rifah al-mufradāt min al-asmā’ wa al-kunā wa al-alqāb, asmā’ man isytaharū bi kunāhum, al-alqāb, ma’rifah al-mansūbīn ilā ghair ābā’ihim, ma’rifah al-nasab allatī ‘alā khilāf zāhiriḥā, ma’rifah al-tawārīkh al-ruwwāh, ma’rifah man ukhtulīṭa min al-siqāt, ma’rifah ṭabaqāt al-ruwwāh wa al-‘ulamā’, ma’rifah al-mawālī min al-ruwwāh wa al-‘ulamā’, ma’rifah al-siqāt wa al-ḍu’afā’ min al-ruwwāh, ma’rifah auṭān al-ruwwāh wa buldānihim.</i></p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Setelah mengetahui kaidah-kaidah dasar pada kelima kitab di atas, penulis mencoba untuk mencari letak perbedaan sekaligus persamaan antara satu kitab dengan yang lainnya. Maka untuk memudahkan pencarian, semua kaidah dituliskan di dalam tabel sebagaimana berikut.

**Tabel Persamaan dan Perbedaan Kaidah Dasar pada Kelima Kitab**

Nomor	Bagian	Kaidah Dasar	Kitab				
			<i>Al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalaḥ al-Ḥadīs</i>	<i>Mā Lā Yasa'u al-Muḥaddīṣ Jahluhu</i>	<i>Al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr</i>	<i>Al-Manzūmah al-Baiqūniyyah</i>	<i>Al-manhaj al-ḥadīṣ fī muṣṭalaḥ al-ḥadīs</i>
1	Ilmu hadis	Riwāyah	✓				
		Dirāyah	✓				✓

2	Keutamaan ilmu hadis	Dalil tentang keutamaan ilmu hadis	✓				
3	Hadis yang diterima	<i>Al-ṣaḥīḥ</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-ḥasan</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-muḥkam wa al-mukhtalif</i>			✓		✓
		<i>Nāsikh wa mansūkh al-ḥadīs</i>			✓		✓

4	Hadis yang ditolak	<i>Al-da'īf</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-mu'allaq</i>	✓				✓
		<i>Al-mursal</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-mu'ḍal</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-munqaṭi'</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-mudallas</i>	✓		✓	✓	✓



		<i>Al-mursal al-khafī</i>			✓		✓
		<i>Al-mu'an'an</i>	✓			✓	✓
		<i>Al-muannan</i>					✓
		<i>Al-mauḍū'</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-matrūk</i>	✓			✓	✓
		<i>Al-munkar</i>	✓		✓	✓	✓

		<i>Al-ma'rūf</i>	✓				✓
		<i>Anwā' al-saqt al-khafī</i>					✓
		<i>Al-syāz'</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-mahfūz</i>	✓				✓
		<i>Al-mu'allal</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Mukhālafah li al-siqāt</i>					✓

		<i>Al-mudraj</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-maqlūb</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-mazīd fī muttaṣil al- asānīd</i>			✓		✓
		<i>Al-muḍṭarib</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-muṣaḥḥaf</i>			✓		✓
		<i>Al-juhālah bi al-rāwī</i>					✓

		<i>Al-bid'ah</i>					✓
		<i>Sū' al-ḥifz</i>					✓
5	<i>Al-ḥadīṣ al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd</i>	<i>Al-qudsī</i>	✓				✓
		<i>Al-marfū'</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-mauqūf</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-maqtū'</i>	✓	✓	✓	✓	✓

		<i>Al-musnad</i>	✓	✓	✓	✓	✓
		<i>Al-muttaṣil</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Ziyādāt al-siqāt</i>			✓		✓
		<i>Al-I'tibār wa al-mutābi' wa al-syāhid</i>			✓		✓
6	<i>Ṣifatumān tuqbal riwāyatuhu wa mā yata'allaqu bihi</i>	<i>Man tuqbal riwāyatuhu wa man lā tuqbal</i>		✓	✓		✓

7	<i>Al-riwāyah wa ādābuhā wa kaifiyah ḍabṭuhā</i>	<i>Kaifiyah simā' al-ḥadīṣ wa taḥammulihi wa ṣifah ḍabṭihi</i>		✓	✓		✓
		<i>Ṭuruq al-taḥammul wa ṣiyag al-adā'</i>		✓			✓
		<i>Kitābah al-ḥadīṣ wa ḍabṭuhu wa al-taṣnīf fihi</i>			✓		✓
		<i>Adāb al-muḥaddis</i>			✓		✓

		<i>Adāb ṭālib al-ḥadīṣ</i>			✓		✓
		<i>Ṣifāh riwāyah al-ḥadīṣ</i>			✓		
8	<i>Laṭā'if al-isnād</i>	<i>Al-isnād al-'āfi wa al-nāzil</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-musalsal</i>			✓		✓
		<i>Riwāyah al-akābir 'an al-aṣāgīr</i>			✓		✓

		<i>Riwāyah al-ābā’ ‘an al-abnā’</i>			✓		✓
		<i>Riwāyah al-abnā’ ‘an al-ābā’</i>			✓		✓
		<i>Al-mudabbaj</i>	✓		✓	✓	✓
		<i>Al-sābiq wa al-lāḥiq</i>			✓		✓
9		<i>Al-ṣaḥabah</i>	✓		✓		✓



<i>Ma'rifah al-ruwwāh</i>	<i>Al-tābi'īn</i>	✓		✓		✓
	<i>Al-ikhwah wa al-akhawāt</i>			✓		✓
	<i>Al-muttafiq wa al-muftariq</i>	✓		✓		✓
	<i>Al-mu'talif wa al-mukhtalif</i>	✓		✓		✓
	<i>Al-mutasyābih</i>			✓		✓
	<i>Al-muhmal</i>					✓

		<i>Al-mubhamāt</i>	✓		✓		✓
		<i>Al-wuḥdān</i>			✓		✓
		<i>Man ḏukira bi asmā' au ṣifāt mukhtalifah</i>			✓		✓
		<i>Al-mufradāt min al-asmā' wa al-kunā wa al-alqāb</i>			✓		✓
		<i>Asmā' man isytaḥarū bi kunāhum</i>			✓		✓

		<i>Al-alqāb</i>			✓		✓
		<i>Al-mansūbīn ilā gair ābāihim</i>			✓		✓
		<i>Al-nasab allatī ‘alā khilāf ẓāhiriḥā</i>			✓		✓
		<i>Tawārīkh al- ruwwāh</i>			✓		✓
		<i>Man ikḥṭulīṭa min al-siqāt</i>			✓		✓

		<i>Ṭabaqāt al-ruwwāh wa al-‘ulamā’</i>			✓		✓
		<i>Al-mawālī min al-ruwwāh wa al-‘ulamā’</i>			✓		✓
		<i>Al-ṣiqāt wa al-ḍu’afā’ min al-ruwwāh</i>			✓		✓
		<i>Auṭān al-ruwwāh wa buldānuhum</i>			✓		✓

10	<i>Asyhar al-kutub fī ‘ilm muṣṭalah</i>	<i>Ẓikr asyhar al-kutub fīhi</i>					✓
11	<i>A’immah al-ḥadīs wa kutubuhum</i>	<i>Mālik ibn anas</i>	✓				
		<i>Aḥmad ibn ḥambal</i>	✓				
		<i>Al-bukhārī</i>	✓				
		<i>Muslim ibn al-ḥajjāj</i>	✓				
		<i>Abū dāwud</i>	✓				

		<i>Al-tirmizī</i>	✓				
		<i>Al-nasā'ī</i>	✓				
		<i>Ibn mājah</i>	✓				
12	<i>'adad al-aḥādīs fī kutub</i>	<i>Ṣaḥīḥ al-bukhārī</i>		✓			
		<i>Ṣaḥīḥ muslim</i>		✓			
		<i>Al-muwaṭṭa'</i>		✓			

## Kontribusi al-Sayyid Muḥammad ibn ‘Alawī al-Mālikī dalam Peringkasan *Muṣṭalah* Hadis

Setelah mengungkap isi dari kelima kitab tersebut, maka letak persamaan dan perbedaan terkait isi dan jumlah kaidah menjadi jelas. Kemudian perlu diadakannya perbandingan antara kitab *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* dengan keempat kitab lainnya sehingga diharapkan bisa mengetahui kontribusi sayid Muhammad bin Alawi dalam peringkasan *muṣṭalah al-ḥadīs*. Berikut ini kesimpulan yang didapat dari tabel di atas.

1. Ilmu hadis: Kitab *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* memiliki kaidah riwāyah dan dirāyah sedangkan pada kitab lain tidak ditemukan kecuali kitab *al-Manhaj al-Ḥadīs*. Akan tetapi di dalamnya hanya menyebutkan dirāyah saja tanpa menyebutkan riwāyah.
2. Keutamaan ilmu hadis: Hanya ada pada kitab ini.
3. Hadis yang diterima: Terdapat kaidah sahih dan hasan seperti kitab *mā lā yasa’u* dan *al-manzūmah*. Adapun dua kitab lainnya terdapat tambahan kaidah muhkam mukhtalif dan nāsikh mansūkh hadis.
4. Hadis yang ditolak: Tidak ditemukan kaidah *al-mursal al-khafī*, *al-muannan*, *anwā’ saqṭ al-khafī*, *mukhālafah li al-siqāt*, *al-mazīd fī mutṭaṣil al-asānīd*, *al-juhālah bi al-rāwī*, *al-bid’ah*, dan *sū’ al-ḥifz*. Sangat berbeda dengan kitab *al-manhaj* yang menyebutkan semua itu.
5. *Al-ḥadīs al-musytarik baina al-maqbūl wa al-mardūd*: Serupa dengan *al-Manzūmah al-Baiqūniyyah*, tetapi *al-manzūmah* tidak menyebutkan *al-qudsī*.
6. Sifat perawi yang diterima riwayatnya dan sesuatu yang berhubungan dengannya: Kitab ini dan *al-manzūmah* tidak menyebutkan, sedangkan yang lain menyebutkan.
7. *Al-riwāyah wa ādābuhā wa kaifiyah ḍabṭuhā*: Kitab ini dan *al-manzūmah* tidak menyebutkan, sedangkan yang lain menyebutkan.
8. *Laṭā’if al-isnād*: Peneliti menjumpai kaidah *al-isnād al-‘ālī wa al-nāzil*, *al-musalsal*, dan *al-mudabbaj* di dalam kitab ini, sama persis dengan apa yang peneliti temukan di dalam *al-manzūmah*.
9. *Ma’rifah al-ruwwāh*: Pengarang kitab ini menyebutkan sahabat, tabi’in, *al-muttafiq wa al-muftariq*, *al-mu’talif wa al-mukhtalif*,

- dan *al-mubhamāt* saja. Berbeda dengan kitab *al-taqrīb* dan *al-manhaj*, yang mana keduanya lebih lengkap daripada kitab ini.
10. Kitab-kitab ilmu hadis terkenal: Tidak ada satu pun kitab yang menyebutkan kecuali kitab *al-Manhaj al-Hadīs*.
  11. Imam-imam hadis dan kitab mereka: Hanya kitab ini yang menyebutkan.
  12. *‘Adad al-aḥādīs fī kutub*: Hanya ditemukan di dalam kitab *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddīs Jahluhu*.

Jika dikomparasikan dengan keempat kitab lainnya. Kitab *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* berada di tengah-tengah dalam segi jumlah kaidah. Artinya, pembahasan atau kaidah yang ada di dalam kitab ini tidak lebih sedikit dari kitab *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddīs Jahluhu* yang berjumlah dua puluh kaidah serta tidak lebih banyak dari kitab *al-Manhaj al-Ḥadīs fī Muṣṭalah al-Ḥadīs* yang berjumlah 81 kaidah. Keberadaan kitab *al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* sendiri telah menjadi kontribusi nyata al-Sayyid Muḥammad ibn ‘Alawī al-Mālīki dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadīs. Namun isi yang disajikan di dalam kitab tersebut perlu adanya kajian lebih lanjut, baik dari segi pembahasan maupun metode penyusunan kitabnya. Sehingga bisa menjadi keistimewaan tersendiri dibandingkan kitab yang lain. Dari segi pembahasan, kitab ini fokus membahas kaidah-kaidah dasar dalam ilmu muṣṭalah al-ḥadīs yang memang diperuntukkan para pemula di bidang ilmu hadis. Artinya, pengarang berupaya untuk menghindari pembahasan yang kiranya sulit dimengerti oleh pemula. Adapun metode yang disusun dalam menyebutkan kaidah-kaidah tergolong mudah untuk dipahami. Pasalnya, hampir di setiap macam hadis maqḅūl dan mardūd, pengarang selalu menyertakan contoh dan hukum hadis tersebut secara jelas. Contohnya, dalam menjelaskan hadis mu’allaq, pengarang mengawalinya dengan pengertian hadis mu’allaq, kemudian contoh hadisnya dan ditutup dengan hukum hadisnya.

Di dalam kitabnya, al-Sayyid Muḥammad ibn ‘Alawī al-Mālīki memberikan penjelasan tentang keadilan atau sifat al-‘adl para sahabat Nabi. Beliau berkata:<sup>24</sup> “Sahabat seluruhnya ‘adil, yang tua atau yang muda, yang terbawa fitnah atau tidak (yaitu ikut hadir dalam peperangan antara sayyidina Ali dan sayyidina Mu’awiyah atau tidak hadir). Kriteria ini dengan kesepakatan Ahlussunnah, karena

---

<sup>24</sup> Muḥammad bin ‘Alawī, *Al-Qawā’id Al-Asāsiyyah Fī ‘Ilm Muṣṭalah Al-Ḥadīs*, 48.



berbaik sangka pada mereka (sahabat), dan memandang kepada keagungan perilaku yang terbentuk pada mereka berupa kepatuhan pada perintah Rasulullah sepeninggal beliau, penaklukan da'wah-dacrah, penyampaian Al-Qur'an hadis oleh mereka, pencerahan hidayah pada umat manusia, disiplin salat dan zakat serta berbagai macam ibadah lain, keberanian, kepandaian, kedermawanan, memprioritaskan orang lain, dan akhlak terpuji lainnya yang tidak dimiliki umat-umat terdahulu." Tidak hanya beliau yang mengatakan bahwa seluruh sahabat adalah 'adil, Imam Nawawi di dalam kitabnya "*Al-Taq̄b Wa Al-Tais̄r Lī Ma'rifati Sunan Al-Basȳr Al-Naz̄ir*", dan Maḥmūd Al-Ṭaḥḥān di dalam kitabnya "*Al-Manhaj Al-Ḥadīs Fī Muṣṭalah Al-Ḥadīs*" juga berkata demikian. Yang menjadi berbeda adalah al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawi memperkuat *statement* bahwa seluruh sahabat adalah 'ādildengan mendatangkan dalil-dalil tentang keadilan sahabat baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Secara keseluruhan, beliau menyebutkan delapan dalil. Tiga dalil berasal dari Al-Qur'an dan lima dalil berasal dari hadis.

Kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* dan keempat kitab perbandingan memiliki jumlah kaidah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, walaupun sama-sama berbentuk ringkasan dan esensinya ditunjukkan kepada pemula pelajar bidang ilmu hadis. Hal ini cenderung disebabkan oleh keinginan dari masing-masing pengarang dalam menentukan kaidah-kaidah dasar *muṣṭalah al-ḥadīs*. Seperti halnya kitab *al-Manhaj al-Ḥadīs fī Muṣṭalah al-Ḥadīs* karangan Abū Ḥafṣ Maḥmūd ibn Aḥmad al-Ṭaḥḥān yang merupakan bentuk ringkasan dari kitab sebelumnya. Pengarang kitab *al-Manhaj* hanya meringkas apa yang sudah ada di dalam kitab sebelumnya dan terkesan membuang istilah-istilah yang memang tidak terlalu diperlukan bagi pelajar ilmu hadis, sehingga *ibarah* atau ungkapan yang disajikan lebih mudah dipahami, bahkan pemula sekalipun. Kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* juga demikian, penulis menemukan bahwa kitab yang ditulis pada tahun 1423 Hijriah ini merupakan bentuk kecil atau ringkas dari kitab sebelumnya, yaitu kitab *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf* yang ditulis pada tahun 1421 Hijriah dengan pengarang yang sama. Sehingga sangat mungkin dikatakan bahwa kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* merupakan representasi dari kitab *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf* dalam bentuk ringkasan. Karena

banyak ditemukan kesamaan *'ibarah* atau ungkapan di dalam kedua kitab tersebut.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan tentang kontribusi al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālīkī dalam peringkasan *muṣṭalah al-ḥadīṣ*, penulis bisa menyimpulkan tiga hal. Pertama, kaidah dasar ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ menurut al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālīkī setidaknya berjumlah lima puluh kaidah yang terbagi menjadi sepuluh bagian. Hal ini bisa ditemukan di dalam salah satu karangan beliau yaitu *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Kedua, perbedaan kaidah dasar pada kitab yang dikaji dan keempat kitab pembanding dalam segi jumlah kaidah adalah bahwa kitab *Mā Lā Yasa'u al-Muḥaddis Jahluhu* memiliki dua puluh kaidah dengan tujuh bagian, kitab *al-Taqrīb wa al-Taisīr li Ma'rifah Sunan al-Basyīr al-Nazīr* memiliki 65 kaidah dengan delapan bagian, al-Manzūmah al-Baiqūniyyah yang berisi 34 bait memiliki 32 kaidah dengan enam bagian di dalamnya, sedangkan kitab *al-Manhaj al-Ḥadīṣ fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* memiliki 81 kaidah dengan sepuluh bagian. Adapun perbedaan dalam segi macam atau jenis kaidahnya adalah seperti dalam bagian ilmu hadis, kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ* memiliki kaidah riwāyah dan dirāyah sedangkan pada kitab lain tidak ditemukan kecuali kitab *al-Manhaj al-Ḥadīṣ*. Akan tetapi di dalamnya hanya menyebutkan dirāyah saja tanpa menyebutkan riwāyah. Kemudian dalam membahas sifat al-'adl para sahabat, kitab yang dikaji mengatakan bahwa sahabat seluruhnya adalah 'adil. Sama halnya yang terdapat di dalam kitab al-Manhaj dan al-Taqrīb. Hanya saja, kitab yang dikaji mengukuhkan pernyataan akan sifat al-'adl sahabat dengan delapan dalil Al-Qur'an dan hadis, dan ini tidak terdapat di dalam kedua kitab tersebut. Ketiga, kontribusi al-sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālīkī al-Ḥasanī dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadīṣ adalah menulis kitab yang memuat kaidah-kaidah dasar dalam ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ, yaitu kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. Kitab ini merupakan kitab ringkas yang disuguhkan kepada para pemula di bidang ilmu hadis, dan setidaknya kitab ini memiliki dua keistimewaan. Pertama, kitab ini hanya fokus membahas kaidah-kaidah dasar dalam ilmu muṣṭalah al-ḥadīṣ yang memang diperuntukkan para pemula di bidang

ilmu hadis. Artinya, pengarang berupaya untuk menghindari pembahasan yang kiranya sulit dimengerti oleh pemula. Kedua, metode yang disusun dalam menyebutkan kaidah-kaidah tergolong mudah untuk dipahami. Pasalnya, hampir di setiap macam hadis *maqbul* dan *mardud*, pengarang selalu menyertakan contoh dan hukum hadis tersebut secara jelas.

Hemat penulis, kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* merupakan representasi dari kitab *Al-Manhal Al-Laṭīf Fī Ushūl Al-Ḥadīs Al-Syarīf* dalam bentuk ringkasan. Pasalnya, banyak ditemukan kesamaan *ibarah* atau ungkapan di dalam kedua kitab tersebut. Jika dihubungkan dengan dua kajian terdahulu, kajian ini hanya membahas tentang al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī al-Mālikī dan kontribusinya dalam peringkasan muṣṭalah al-ḥadīs menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan komparatif, sehingga perlu mendatangkan empat kitab pembanding. Dalam mengkaji kontribusinya, penulis menemukan keistimewaan dari kitab *al-Qawā'id al-Asāsiyyah fī 'Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs* dan alasan dibalik penentuan kaidah-kaidah yang ada di dalamnya. Adapun kajian pertama, yaitu kajian yang dilakukan oleh Dr. Zū Al-Fikr Radafī dengan judul "*Al-'Allāmah Al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī Al-Mālikī Al-Ḥasanī Wa Juhūduhu Fī Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*". Di sana beliau menyingkap kontribusi dan metode Muhammad ibn 'Alawī dalam melayani sunnah Nabi serta pengaruh beliau terhadap umat dan pengaruh ulama sebelum ataupun semasa dengannya terhadap beliau. Sehingga tujuan akhirnya adalah sunah menjadi baik dan pantas di setiap zaman, terlebih zaman sekarang. Salah satu temuan beliau di dalam kajiannya adalah bahwa hadis sahih, hasan dan dlo'if jika terdapat pada salah satu kitab ulama-ulama salaf ahli hadis seperti Bukhari-Muslim, Tirmidzi, Baihaqi, Mundziri, Hait sami dan lainnya maka tidak perlu adanya pembahasan, penelitian dan pengecekan di dalam kitab-kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl dan Asmā' al-Rijāl*.<sup>25</sup> Sedangkan kajian dengan judul "Kontribusi Sayyid Alawi Al-Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab Qowaidu Asasiyah Fi Ilmi Muṣṭalah Hadis) karya Muhammad, Agusman Damanik, dan Risna Azahari Pohan, tidak ditemukan analisis kitab *Al-Qawā'id al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi al-Muṣṭalah al-*

---

<sup>25</sup> Dr. Zū Al-Fikr Radafī, "*Al-'Allāmah Al-Sayyid Muḥammad ibn 'Alawī Al-Mālikī Al-Ḥasanī Wa Juhūduhu Fī Al-Sunnah Al-Nabawīyyah*", 31.

*Ḥadīṣ* secara rinci dan hanya penyebutan secara global, seperti perkataan “Kitab *Al-Qawā'id Al-Asāsiyyah Fī Al-'Ilmi Al-Muṣṭalah Al-Ḥadīṣ* memaparkan tentang keutamaan ilmu hadis dan ahlinya serta menjelaskan tentang hadis baik dari penamaannya maupun pembagiannya” tanpa menyebutkan terdapat kaidah-kaidah apa saja di dalam kitab tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Alī Ḥarīkah, Muhammad, *‘Ilmu Muṣṭalah Al-Ḥadīs*, Sudan: Fahrasah Al-Maktabah Al-Waṭaniyyah Aṣnā’ Al-Nasyr, Oktober 2017.
- Ahmad ibn Maṣṣūr Qurṭām, Abū al-Faḍl, *Tarjamah Faḍīlah al-Sayyid al-‘Allāmah Muḥammad ibn ‘Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī*, Palestina: Wāḥah Āl al-Bait li Ihya’ al-Turās wa al-‘Ulūm.
- Amīn ibn ‘Abdullāh, Muḥammad, *Al-Bāḳurah Al-Janiyyah*, 1404 Hijriah.
- Ḥamad ‘Abd al-Karīm al-Ḥusainī, *Imām Dār al-Bi’sah: al-Sayyid Muḥammad ibn ‘Alawī al-Mālikī al-Ḥasanī wa Āsaruhū fī al-Fikr al-Islāmī*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- Hai’ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, Katib, *Biografi Singkat Imam Ahlussunnah Waljama’ah Abad 21 Abuya Sayid Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani*, dalam Aplikasi Biografi Abuya Al Maliki, milik Hai’ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah.
- Ibn ‘Abdulmaḥdīd al-Mayānasyī, ‘Umar, *Mā Lā Yasa’u al-Muḥaddīs Jahluhū*, Baghdād: Syirkah al-Ṭab’i wa al-Nasyr al-Ahliyyah, 1967.
- Ibn ‘Alawī, Muḥammad, *Al-Qawā’id al-Asāsiyyah fī ‘Ilm Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Surabaya: Haiyah Al-Ṣafwah Al-Mālikiyyah.
- Ibn Aḥmad ibn Sālim Al-‘Aidrūs, Ṣāliḥ, *Gayah Al-Amānī Fī Ba’di Manāqib Al-Ḥabīb Al-Imām Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālikī Al-Ḥasanī*, Malang: Majlis Al-Ta’līm wa Al-Da’wah Lī Al-Ustāz Al-Ḥabīb Ṣāliḥ Al-‘Aidrūs.
- Ibn Muḥammad al-Baiqūnī, ‘Umar, *al-Manzūmah al-Baiqūniyyah*.
- Ibn Muḥammad Al-Khaṭīb Al-Syarbīnī, Muḥammad, *Al-Iqnā’ Fī Hilli Alfāz Abī Syujā’*, Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2014.
- Ibn Syaraf Al-Nawawī, Muḥyiddin, *Al-Taḥqīb Wa Al-Taisīr Lī Ma’rifati Sunan Al-Basyīr Al-Nazīr*, Al-Taḥqīq dan Al-Ta’līq: Muhammad ‘Uṣmān Al-Khasyt, Bairut: Daar Al-Kitāb Al-‘Arabī, 1985.
- Maḥmūd ibn Aḥmad al-Ṭaḥḥān, Abū Ḥafṣ, *al-Manhaj al-Ḥadīs fī Muṣṭalah al-Ḥadīs*, Riyadl: Maktabah al-Ma’ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī’, 2004.
- Mahendra, M, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Keluarga: Studi Pemikiran Sayyid Muhammad bin ‘Alawī Al-Mālikī dalam Kitab Ādāb Al-Islām Fī Niẓām Al-Usrah*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.

- Muhammad, Agusman Damanik, dan Risna Azahari Pohan, *Kontribusi Sayyid Alawi Al-Maliki Dalam Perkembangan Ulumul Hadis (Studi Analisis Kitab Qowaidu Asasiyah Fi Ilmi Muṣṭalaḥ Hadis)*, Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Radafī, Dr. Zū Al-Fikr, *Al-‘Allāmah Al-Sayyid Muhammad ibn ‘Alawī Al-Mālikī Al-Hasanī Wa Juhūduhu Fī Al-Sunnah Al-Nabawiyyah*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Tāhir Al-Jawwābī, Muḥammad, *Juhūd Al-Muḥaddiṣīn Fī Naqdi Matn Al-Ḥadīṣ Al-Nabawī Al-Syarīf*, Tunisia: Muassasāt ‘Abd Al-Karīm ibn ‘Abdullāh.